

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Kondisi lokasi penelitian

Puskesmas Sidemen terletak di Kecamatan Sidemen, Kabupaten Sdemen, Provinsi Bali dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara : Desa Selat
- b. Sebelah Selatan : Kabupaten Klungkung
- c. Sebelah Timur : Kecamatan Manggis
- d. Sebelah Barat : Kabupaten Bangli

Luas wilayah Puskesmas Sidemen yaitu 35,39 km dengan wilayah perbukitan dengan ketinggian 300-500 meter di atas permukaan laut yang dbelah oleh aliran sungai unda sehingga wilayahnya menjadi dua bagian yaitu Sidemen Barat sungai dan Sidemen Timur sungai. Puskemas Sidemen mewilayahi 10 desa yaitu Desa Sidemen, Desa Sinduwati, Desa Telaga Tawang, Desa Tri Eka Buana, Desa Lokasari, Desa Wisma Kerta, Desa Talibeng, Desa Tangkup, Desa Kerta Buana Desa Sangkan Gunung dan 54 posyandu dengan jumlah dusun terbanyak adalah Desa Sangkan Gunung dengan luas 5,58 km dan desa paling sedikit luasnya adalah Desa Wisma Kerta dangan luas 2,79 km. Jumlah penduduk Kecamatan Sidemen adalah 32.980 jiwa.

2. Hasil pengamatan terhadap subyek penelitian berdasarkan variabel penelitian

a. Pengetahuan siswa sekolah dasar dalam pengelolaan sampah di Wilayah Kerja Puskesmas Sidemen Tahun 2019

Berdasarkan hasil penelitian siswa sekolah dasar dalam pengelolaan sampah dengan menggunakan lembar kuesioner yang dilaksanakan selama 1 minggu yaitu pada minggu akhir bulan april 2019 diperoleh hasil yang tersaji pada tabel berikut ini :

Tabel 2
Pengetahuan siswa sekolah dasar dalam pengelolaan sampah di Wilayah Kerja Puskesmas Sidemen Tahun 2019

No	Pengetahuan	Proporsi	
		Jumlah (N)	Presentase
1	Kurang Baik	51	53,68%
2	Baik	44	46,32%
	Total	95	100%

Berdasarkan tabel pengetahuan siswa sekolah dasar yang pengetahuannya masih kurang yaitu sebanyak 51 orang (53,68%).

b. Sikap siswa sekolah dasar dalam pengelolaan sampah di Wilayah Kerja Puskesmas Sidemen Tahun 2019

Berdasarkan hasil penelitian sikap siswa sekolah dasar dalam pengelolaan sampah dengan menggunakan lembar kuesioner yang dilaksanakan selama 1 minggu yaitu pada minggu akhir bulan april 2019 diperoleh hasil yang tersaji pada tabel berikut ini.

Tabel 3
Sikap siswa sekolah dasar dalam pengelolaan sampah di Wilayah Kerja Puskesmas Sidemen Tahun 2019

No	Sikap	Proporsi	
		Jumlah (N)	Presentase
1	Negatif	49	51,57%
2	Positif	46	48,43%
	Total	95	100%

Berdasarkan tabel sikap siswa sekolah dasar yang sikapnya masih kurang yaitu sebanyak 49 orang (51,57%).

c. Perilaku siswa sekolah dasar dalam pengelolaan sampah di Wilayah Kerja Puskesmas Sidemen Tahun 2019

Berdasarkan hasil penelitian perilaku siswa sekolah dasar dalam pengelolaan sampah dengan menggunakan lembar kuesioner yang dilaksanakan selama 1 minggu di minggu akhir bulan april 2019 diperoleh hasil yang tersaji pada tabel berikut ini :

Tabel 4
Perilaku siswa sekolah dasar dalam pengelolaan sampah di Wilayah Kerja Puskesmas Sidemen Tahun 2019

No	Perilaku	Proporsi	
		Jumlah (N)	Presentase
1	Kurang Baik	42	44,21%
2	Baik	53	55,79%
	Total	95	100%

Berdasarkan tabel siswa yang memiliki perilaku kurang baik yaitu sebanyak 42 orang (44,21%). Perilaku yang kurang dari 50% yaitu menyiapkan tempat sampah yang kedap air sebanyak 36 orang (38%), menyiapkan tempat sampah di setiap kelas sebanyak 35 orang (37%)

B. Pembahasan

1. Pengetahuan siswa sekolah dasar dalam pengelolaan sampah

Dalam pelaksanaan wawancara mengenai pengetahuan siswa sekolah dasar dalam pengelolaan sampah ini menggunakan lembar kuesioner dengan pertanyaan sebanyak 22 pertanyaan ini masih ada yang kurang pengetahuannya dalam pengelolaan sampah yaitu sebanyak 51 orang (52%).

Pengetahuan siswa sekolah dasar yang masih kurang yaitu pengertian sampah, persyaratan sampah yang kedap air, pengertian replace, sampah sebagai sumber pendapatan bagi keluarga dan pengelolaan sampah yang tidak baik dapat menambah beban tpa.

Dari hasil rekap nilai pengetahuan siswa sekolah dasar tentang pengertian sampah pada pertanyaan pertama, sebanyak 39 orang menjawab salah mengenai pengertian sampah. Sampah adalah barang yang dianggap sudah tidak terpakai dan dibuang oleh pemilik/pemakai sebelumnya.(Panji Nugroho,2013). Pada pertanyaan ke empat tentang persyaratan tempat sampah yang kedap air yang masih dibawah rata-rata yaitu (0,53). Menurut Depkes RI (1996) tempat sampah yang memenuhi persyaratan teknis kesehatan yaitu terbuat dari bahan yang cukup kuat, ringan, kedap air dan mempunyai permukaan yang halus pada bagian dalamnya. Mempunyai tutup yang mudah dibuka dan ditutup tanpa mengotorkan tangan, terutama untuk tempat sampah yang menampung jenis sampah yang sudah membusuk. Mudah diisi dan dikosongkan serta mudah dibersihkan.

Pada pertanyaan ke tiga belas sebanyak 50 orang masih menjawab salah tentang pengertian replace yaitu upaya menghindari pemakaian barang-barang yang sekali pakai. Menurut Imah Luluk Kusminah, (2018) proses pengelolaan sampah

dengan 4R yaitu melakukan pemilahan sampah yang dilaksanakan dirumah masing-masing yakni membedakan sampah organik dan sampah anorganik.

Reduce yaitu mengurangi sampah dan menghemat pemakaian barang agar tidak menimbulkan sampah yang berlebih, seperti mengurangi pemakaian sampah kantong plastik dengan cara menggantinya dengan keranjang untuk kegiatan belanja sehari-hari. *Reuse* yaitu dengan menggunakan kembali sampah yang masih bisa dimanfaatkan, seperti memanfaatkan sisa makanan atau sayur untuk ternak , menggunakan botol isi ulang sebagai pot bunga. *Recycle* yaitu dengan mendaur ulang sampah yang masih bisa di daur ulang, seperti mengolah sampah organik menjadi kompos. *Replace* yaitu dengan menghimbau masyarakat untuk meminimalisir sampah kantong plastik dengan cara menggantinya menggunakan kantong yang lebih tahan lama. maka dari itu pentingnya menambah pengetahuan tentang cara pengelolaan sampah yang baik dan benar.

Pada pertanyaan ke tujuh belas sebanyak 65 siswa menjawab salah tentang sampah sebagai sumber pendapatan bagi keluarga. Dalam artikel Sustaining Partnership (edisi November 2011) bank sampah merupakan sistem pengolahan sampah berbasis rumah tangga dengan memberikan ganjaran berupa uang kepada mereka yang berhasil memilah dan menyeter sampah, besarnya uang tergantung dari jenis sampah. Bank sampah adalah tempat menabung sampah, dimana sampah yang ditabung pada bank sampah adalah jenis sampah yang memiliki nilai ekonomis, sampah yang memiliki nilai ekonomis atau nilai jual adalah sampah yang dapat dimanfaatkan kembali dan dapat didaur ulang menjadi produk baru.

Penilaian terhadap tingkat pengetahuan responden didasarkan pada pemahaman siswa sekolah dasar tentang pengertian sampah, sifat sampah, tipe

sampah, persyaratan tempat sampah, pemanfaatan sampah. Berdasarkan hasil pengamatan yang didapatkan menunjukkan bahwa tidak semua responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik memiliki sikap dan perilaku yang baik dalam melakukan pengelolaan sampah.

Perlunya penyuluhan yang dilakukan oleh petugas kesehatan di wilayah kerja puskesmas untuk memberikan education kepada siswa dalam pengelolaan sampah, bagaimana pentingnya pengelolaan sampah di sekolah dasar, baik dari segi pengertian pengelolaan sampah, jenis- jenis sampah dan cara pengolahannya. Pentingnya peran serta guru dan orangtua siswa untuk selalu mengingatkan siswa dalam memberikan pengetahuan tentang pengelolaan sampah agar selalu bersikap dan berperilaku baik dalam mengelola sampah.

2. Sikap siswa sekolah dasar dalam pengelolaan sampah

Dalam pelaksanaan wawancara mengenai sikap siswa dalam pengelolaan sampah ini dengan menggunakan lembar kuesioner dengan cara menilai sikap dengan mengisi pertanyaan sebanyak 13 pertanyaan ini banyak yang memiliki sikap yang kurang baik yaitu sebanyak 49 orang (52%). Menurut Newcomb dalam Notoadmodjo (2007) menyatakan bahwa sikap itu merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktifitas , akan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku.

Sikap siswa yang kurang baik ini diperkirakan dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan siswa. Bagi beberapa responden menyatakan tidak setuju apabila dilakukan pemisahan sampah di dalam wadahnya, tidak perlu dilakukan usaha dalam mengurangi sampah, tidak malu apabila sampah disekitarnya berserakan,

tidak perlu memilah sampah karena petugas pengumpul juga tidak melakukan pemilahan serta tidak perlu mencari sumber informasi apabila ada masalah dalam pengelolaan sampah. Dalam hal ini peran serta petugas kesehatan, guru dan masyarakat sekolah sangat penting dalam menanamkan sikap kepada siswa yang peduli terhadap lingkungan seperti dalam pengelolaan sampah.

3. Perilaku siswa sekolah dasar dalam pengelolaan sampah

Dalam pelaksanaan wawancara mengenai pengetahuan siswa sekolah dasar dalam pengelolaan sampah ini menggunakan lembar kuesioner dengan pertanyaan sebanyak 12 pertanyaan ini masih ada yang kurang yaitu sebanyak 42 orang (43%). Pertanyaan yang banyak menjawab salah yaitu apakah sekolah menyiapkan tempat sampah yang kedap air dan apakah sekolah menyiapkan tempat sampah di setiap kelas . dari hasil observasi ditemukan di semua sekolah dasar memang sudah menyiapkan tempat sampah yang kedap air dan sudah ada di setiap kelas. Perilaku yang masih kurang yaitu pada pertanyaan ke tiga puluh delapan sebanyak 59 orang yang masih memiliki perilaku yang kurang baik yaitu menyiapkan tempat sampah yang kedap air. Menurut Azwar (1990), syarat-syarat tempat sampah yang dianjurkan adalah konstruksinya kuat, tidak mudah bocor, penting untuk mencegah berserakannya sampah. Tempat sampah mempunyai tutup, tetapi tutup ini dibuat sedemikian rupa sehingga mudah dibuka, dikosongkan isisnya serta dibersihkan. Amat dianjurkan agar tutup sampah ini dibuka atau ditutup tanpa mengotorkan tangan. Ukuran tempat sampah sedemikian rupa sehingga mudah diangkat oleh satu orang.

Dalam penyediaan tempat sampah di setiap kelas sebanyak 60 orang yang menjawab tidak mengenai jumlah tempat sampah yang disediakan di setiap kelas. Menurut Kepmenkes 1429 tahun 2006 sarana pembuangan sampah sekolah dasar yaitu disetiap ruangan harus tersedia tempat sampah yang dilengkapi dengan tutup. Tersedia tempat pengumpulan sampah sementara (TPS) dari seluruh ruangan untuk memudahkan pengangkutan atau pemusnahan sampah. Peletakan tempat pembuangan/pengumpulan sampah sementara dengan ruang kelas berjarak minimal 10m.

Untuk mencegah masalah-masalah lingkungan termasuk menangani masalah sampah yaitu dengan memberikan pendidikan lingkungan sejak dini, memberikan arahan dan stimulasi seperti *signage* atau ajakan untuk mendorong siswa untuk membuang sampah di tempatnya yang terdapat dibungkus suatu produk yang terbukti efektif, peringatan verbal yaitu norma-norma yang berlaku disekolah, memberikan uang atau penghargaan kepada orang yang mau mendaur ulang sampah, dan juga memberikan denda bagi yang membuang sampah sembarangan, selain itu tempat sampah yang berwarna warni dapat mengurangi pembuangan sampah sembarangan karena dengan tempat sampah yang unik dengan warna yang mencolok lebih efektif daripada tempat sampah yang biasa.

Dalam pelaksanaan wawancara ini berbagai pendapat dari siswa yang diutarakan saat penilaian perilaku pengelolaan sampah ini seperti tidak memiliki waktu luang untuk melakukan pemilahan dan juga pemanfaatan sampah, yang sekolah sampahnya tidak memenuhi syarat salah satunya kepeda air ini mengutarakan bahwa air lindi yang dihasilkan oleh penumpukan sampah tersebut agar tidak tergenang maka diisi lubang pada beberapa bagian pada tempat sampah

tersebut, selain itu sekolah yang tempat sampahnya tidak memiliki tutup ini mengutarakan agar lebih mudah dalam membuang sampah karena tidak perlu membuka atau menutup tempat sampah.

